



Pekarangan dengan Prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Pantai Indah Pulau Baai Kota Bengkulu

Ridha Rizki Novanda*¹, Andra Rizky Muflihani², Basuki Sigit Priyono³, Musriyadi Nabiu⁴, Irnad⁵, Rendy Aprian⁶, Riri Oktari Ulma⁷, Defliyanto⁸

^{1,2,3,4,5,6} Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁷ Agribisnis, Fakultas Pertanian, Jambi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

⁸ Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*E-mail Koresponden : rrizkin@unib.ac.id

Article History:

Received: Mei 2024

Revised: Juni 2024

Accepted: Juni 2024

Kata Kunci :

Pangan,
Pekarangan,
Lestari,

Abstrak: Ketersediaan pangan yang memadai adalah kebutuhan dasar penting dan prioritas dalam pembangunan pertanian nasional. Program Rumah Pangan Lestari (RPL) yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Dalam program pengabdian ini, konsep RPL diimplementasikan di Desa Pantai Indah, Kecamatan Pulau Baai, Kota Bengkulu. Metode sosialisasi dilakukan secara door-to-door menggunakan brosur dan stiker karena kondisi COVID-19. Hasil pretest menunjukkan bahwa 76% masyarakat tidak pernah memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat atau pangan, dan 100% tidak pernah mendapatkan penyuluhan terkait. Setelah sosialisasi, 100% masyarakat memahami pentingnya pemanfaatan pekarangan, dengan 87% berniat menanam tanaman obat dan 96% tanaman pangan. Proses sosialisasi melalui video tutorial dan kunjungan langsung berhasil membuat 92% masyarakat setuju untuk membuat pekarangan pangan lestari. Program ini didukung penuh oleh pemerintah desa dan membantu masyarakat memanfaatkan waktu luang selama pandemi untuk merawat pekarangan mereka. Beberapa warga berhasil

memanfaatkan tanaman obat seperti jahe dan hasil panen sayuran untuk kebutuhan sehari-hari selama masa COVID-19. Pengetahuan dan kemampuan warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah meningkat, meskipun masih ada kendala terbatasnya lahan dan hambatan lainnya. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan komunitas serta edukasi lebih lanjut sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan obat yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga, menjaga kelestarian sumber daya alam, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendahuluan

Ketersediaan pangan yang memadai sepanjang waktu merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dan telah menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian nasional. Untuk masa depan, setiap rumah tangga diharapkan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, termasuk pekarangan rumah, untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Terpenuhinya pangan menjadi tolak ukur yang penting bagi kemajuan bangsa dan menjadi kebutuhan paling dasar (Faqih, 2015). Pemenuhan kebutuhan pangan sangat penting bagi tiap rumah tangga dan berkontribusi pada ketahanan pangan Indonesia (Saptana, 2014).

Kementerian Pertanian telah memulai program optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah tangga yang memanfaatkan pekarangan secara intensif dan bijaksana dengan menggunakan berbagai sumber daya lokal untuk memastikan ketersediaan pangan yang berkualitas dan beragam secara berkelanjutan. Ketika konsep ini diterapkan dalam skala yang lebih besar, seperti di dusun, desa, atau wilayah lainnya, maka disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). KRPL juga mencakup pemanfaatan intensif pagar hidup, jalan desa, fasilitas umum seperti sekolah dan tempat ibadah, lahan terbuka hijau, serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Menurut Arifin (2015) dan Saliem (2014), pekarangan rumah berfungsi sebagai sarana sumber pangan dan plasma nutfah serta berkontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Beberapa penelitian mengenai KRPL telah dilakukan dengan lokasi dan fokus yang berbeda. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti lebih banyak mengkaji pelaksanaan program dari aspek teknis pertanian dan dampaknya terhadap ketahanan pangan dan gizi masyarakat (Purwantini, Saptana and Suharyono, 2012). Dalam penelitian lain juga dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi performa pelaksanaan KRPL (Sirnawati, Yulianti and Ulpah, 2015). Sementara itu, Harnisah, et al (2016) mengukur kinerja model KRPL dari aspek teknis, sosial dan ekonomi pada kelompok tani model. Dalam tulisan lain kegiatan pertanian di pekarangan dikatakan dapat menjadi sumber tambahan penghasilan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga dapat menjadi penyangga kestabilan ekonomi di dalam keadaan kritis dan berkaitan langsung dengan upaya penanggulangan kemiskinan (poverty alleviation) serta lingkungan lestari (Listya et al., 2014). Prinsip utama KRPL meliputi: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan serta kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berdasarkan sumber daya lokal, (iii) konservasi sumber daya genetik pangan seperti tanaman, ternak, dan ikan, (iv) menjaga kelestarian melalui kebun bibit desa, dan (v) peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Optimalisasi pekarangan ini dilakukan dengan memberdayakan wanita untuk menanam berbagai jenis tanaman yang sesuai dengan kebutuhan pangan keluarga, seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, serta budidaya ternak kecil dan ikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pangan yang kaya akan karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein di setiap kawasan perumahan, sehingga terbentuklah kawasan yang mandiri dalam produksi pangan (Amaliya et al., 2022).

Pendekatan pengembangan ini menerapkan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture), membangun kebun bibit, dan memprioritaskan penggunaan sumber daya serta pengetahuan lokal (local wisdom) untuk menjaga kelestarian alam. Program KRPL telah sukses diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Dalam program pengabdian ini, konsep pemanfaatan pekarangan rumah melalui prinsip Rumah Pangan Lestari diimplementasikan kepada penduduk Desa Pantai Indah, Pulau Baai, Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah dalam pengembangan program KRPL di kawasan Pulau Baai, Kota Bengkulu. Pada pertanian perkotaan,

diharapkan pemenuhan pangan tidak hanya bertumpu pada ketersediaan lahan, melainkan dapat memanfaatkan lahan marginal, lahan pekarangan, mengaplikasikan inovasi teknologi dan melibatkan pemberdayaan masyarakat (Nagoda and Nightingale, 2017; Maye, 2018; Zhang et al., 2018). Kekhawatiran akan ketahanan pangan juga terjadi di Indonesia, pembangunan wilayah dan pesatnya urbanisasi seringkali diikuti dengan perluasan kawasan perkotaan dan berkurangnya lahan pertanian sehingga mengancam ketahanan pangan (He et al., 2017).

Dalam rangka penguatan program tersebut, civitas akademika dan mahasiswa Universitas Bengkulu melibatkan masyarakat melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pemahaman tentang program ini dan bagaimana pemanfaatan pekarangan yang baik dan benar. Dengan demikian, program KRPL diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga, menjaga kelestarian sumber daya alam, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Keterbatasan pengetahuan masyarakat memanfaatkan pekarangan untuk menghasilkan pangan menjadi kendala yang harus dipecahkan. Sehingga Pengabdian ini dibentuk untuk memberikan peningkatan skill masyarakat dalam memanfaatkan pekarangannya untuk menghasilkan pangan.

Metode

Sasaran utama dari program pengabdian ini adalah masyarakat Desa Pantai Indah Pulau Baai Kota Bengkulu. Proses pengabdian masyarakat pembinaan dilakukan pada masyarakat Desa Pantai Indah Pulau Baai Kota Bengkulu. Proses pengabdian dilakukan selama empat bulan dengan beberapa tahapan yang akan disampaikan pada bagian dibawah ini:



Gambar 1. Diagram alir proses kegiatan

1. Koordinasi dengan desa

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meminta izin kegiatan dan berkoordinasi tentang jalannya kegiatan. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa KKN mandiri yang akan berada di desa selama 4 bulan lamanya

2. Sosialisasi Pentingnya kawasan pangan lestari di pekarangan rumah

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit ini, bisa menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan; serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan. Manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dapat memiliki manfaat: Kemandirian pangan rumah tangga pada suatu kawasan, Diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan, hortikultura untuk masa yang akan datang, Kesejahteraan petani dan masyarakat yang memanfaatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari, Pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi, baik bibit tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, termasuk ternak, unggas, ikan dan lainnya, Antisipasi dampak perubahan iklim.

Pada tahapan ini, dilakukan sosialisasi mengenai kawasan pangan lestari di pekarangan rumah. Metode sosialisasi ialah menggunakan metode online yang dilakukan menggunakan video dan disebarakan melalui media sosial kelurahan ataupun dikirimkan satu persatu melalui smartphone per kepala keluarga. Proses ini diawali dengan pretest dan diakhiri dengan post test.

3. Sosialisasi pembuatan pekarangan pangan lestari

Dalam rangka mempercepat penganeekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Dengan adanya anjuran pemanfaatan pekarangan sangatlah tepat untuk memenuhi pangan dan gizi keluarga, mengingat selama ini pekarangan dan lahan disekitar lainnya belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal lahan tersebut

memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Manfaatnya sangat besar, terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Untuk itu Pemerintah telah menganjurkan agar memanfaatkan setiap jengkal tanah termasuk lahan tidur, galengan, maupun tanah kosong yang tidak produktif. Potensi luas lahan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal yang belum dimanfaatkan relatif besar untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan keluarga. Masyarakat berperan dalam peningkatan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Perempuan di lingkungan rumah tangga merupakan penentu/pengambil keputusan dalam pemenuhan pangan dan gizi keluarga dan anak-anak sebagai generasi penerus.

Pada tahapan ini, dilakukan sosialisasi mengenai tata cara membuat pekarangan pangan lestari dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Metode sosialisasi ialah menggunakan metode online yang dilakukan menggunakan video dan disebarakan melalui media sosial kelurahan ataupun dikirimkan satu persatu melalui smartphone per kepala keluarga. Selain online, metode offline juga digunakan dengan pembagian pamflet berisi tata cara sosialisasi. Tidak ada pendampingan secara langsung dikarenakan sedang dalam masa pandemic sehingga sosialisasi dilakukan secara offline dan menggunakan media.

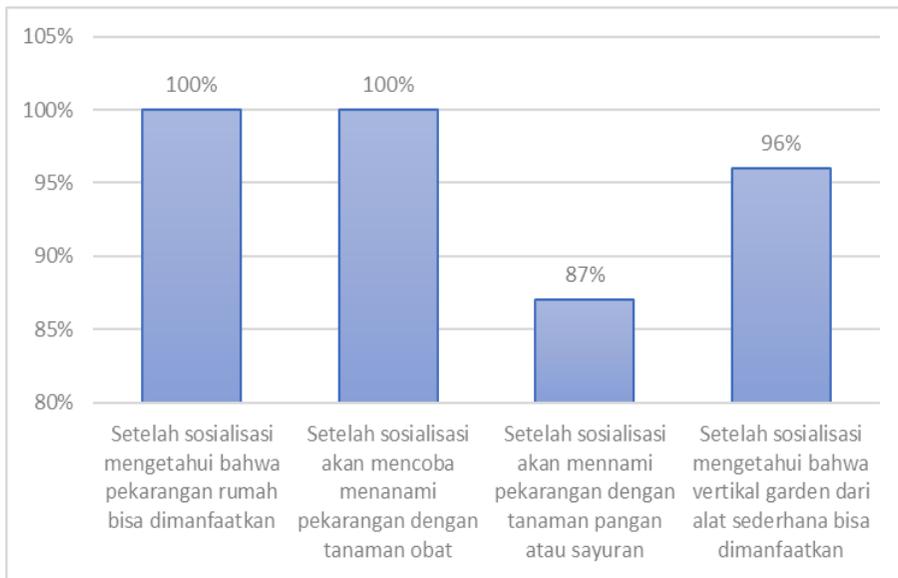
Hasil

1. Hasil koordinasi dengan desa
Berdasarkan hasil koordinasi dengan desa, didapatkan beberapa point bahwa kegiatan yang dilakukan harus memperhatikan kondisi covid-19 yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga metode sosialisasi dapat dilakukan door-to door kepada masyarakat di RT 13 tanpa harus mengumpulkan warga dalam satu tempat. Mahasiswa KKN dapat menyiapkan brosur atau stiker sebagai pendamping sosialisasi sehingga masyarakat mudah dalam menyerap informasi dari mahasiswa dan dosen Universitas Bengkulu.
2. Hasil Sosialisasi Pentingnya kawasan pangan lestari di pekarangan rumah
Gambar 1 menunjukkan kegiatan pretest yang dilakukan sebelum sosialisasi dilaksanakan. Hasil menunjukkan bahwa seluruh masyarakat sasaran mengerti bahwa pekarangan rumah bisa dimanfaatkan. Sebanyak 76% tidak pernah memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam

tanaman obat ataupun tanaman pangan. Sebanyak 100% tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan rumah. Sebelum diadakan sosialisasi 94% masyarakat tidak ingin memanfaatkan pekarangannya dengan alasan kesibukan masing-masing. Dan 66% tidak punya keinginan untuk menanam tumbuhan obat dan tanaman pangan. Gambar 3 menunjukkan hasil posttest setelah dilakukan sosialisasi, didapatkan bahwa 100% masyarakat mengetahui bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan, mereka juga akan mencoba menanami pekarangan dengan tanaman obat, 87% akan menanami dengan tanaman obat dan 96% ditanami dengan tanaman pangan dan sayuran.

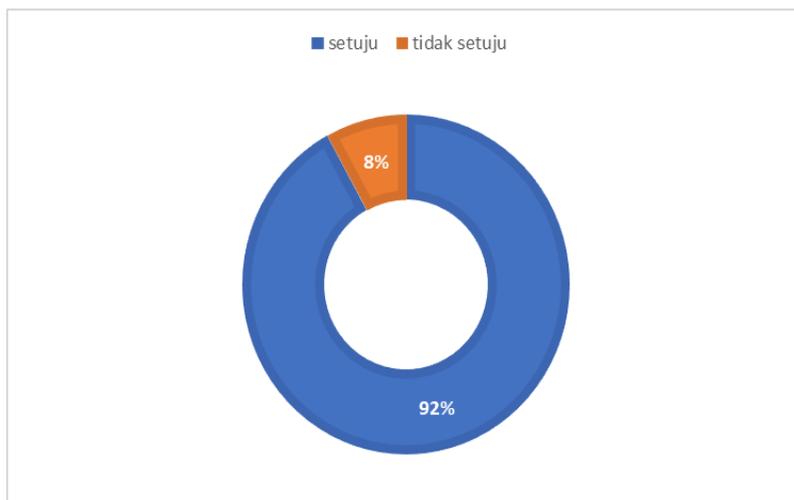


Gambar 2. Pretest Sosialisasi Pangan Lestari



Gambar 3. Posttest Sosialisasi Pangan Lestari

3. Hasil Sosialisasi pembuatan pekarangan pangan lestari



Gambar 4. Tingkat persetujuan membuat pekarangan pangan Lestari

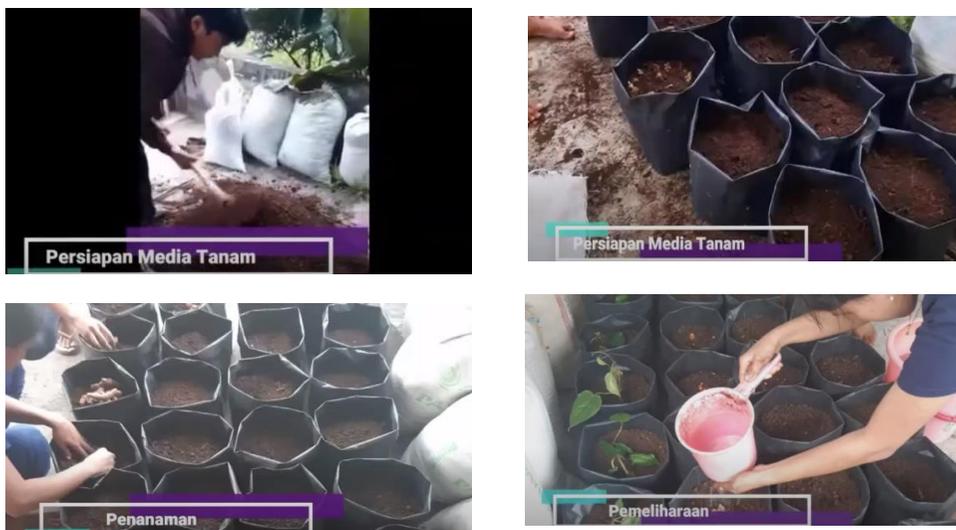
Berdasarkan hasil olah data, didapatkan bahwa 92% Masyarakat setuju untuk membuat pekarangan pangan lestari di halaman rumah mereka masing-masing. Proses sosialisasi pembuatan dilakukan dengan pengiriman video yang berisikan langkah-langkah dalam pembuatan pekarangan pangan Lestari yang di share kepada setiap warga.

Diskusi

Pengabdian dimulai pada masa covid-19 dan dengan bantuan kegiatan KKN untuk melakukan sosialisasi door to door kepada Masyarakat. Berdasarkan hasil yang didapatkan, bahwa desa setuju untuk melakukan kegiatan tanpa adanya kerumunan Masyarakat, sehingga proses sosialisasi dilakukan individu kerumah masing-masing warga di desa Pantai Indah, kecamatan Pulau Baai. Kegiatan berjalan sangat lancar dan sangat disupport oleh pemerintah desa guna mensukseskan program pekarangan pangan lestari yang diusung oleh pemerintah daerah setempat. Sosialisasi pertama yaitu kegiatan sosialisasi dalam rangka memberikan pengetahuan warga mengenai pangan lestari dan manfaatnya. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan minat masyarakat yang dibuktikan dengan 100% masyarakat akan mencoba menanam pekarangan rumah mereka di kemudian hari. Sementara 87% akan penanaman tanaman obat dan 96% akan menanam tanaman pangan.

Minat masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menumbuhkan tanaman obat didorong oleh meningkatnya kesadaran akan kesehatan alami dan tren “back to nature”. Banyak rumah memiliki lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan, dan program pemerintah seperti Rumah Pangan Lestari (RPL) serta Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) memberikan dorongan dan panduan. Namun, tantangan seperti kurangnya pengetahuan, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta persepsi yang lebih mengutamakan obat kimia masih ada. Tanaman obat di pekarangan rumah tidak hanya meningkatkan kesehatan keluarga dan menghemat biaya, tetapi juga mendidik anggota keluarga tentang botani dan keberlanjutan lingkungan. Untuk meningkatkan minat ini, perlu adanya edukasi, penyediaan sumber daya, dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan komunitas.

Sosialisasi yang dua yaitu mengenai pembuatan pangan lestari yang dilakukan dengan memberikan video dan mendatangi rumah warga untuk memberikan penjelasan. Berdasarkan hasil lapangan ternyata hanya 92% warga yang setuju dilakukannya pendampingan pembuatan pekarangan lestari. Kegiatan ini memberikan hasil yang positif dimana Masyarakat dapat mengisi waktu luangnya di masa covid merawat pekarangan rumahnya dan mendapatkan hasil dari pekarangan rumahnya. Beberapa warga dapat membuat obat dari tanaman jahe yang dimilikinya untuk minuman sehari-hari pada saat covid terjadi. Selain itu, beberapa warga yang terkena virus Corona dapat memanfaatkan hasil panen sayuran dipekarangannya untuk bertahan hidup. Hal ini sejalan dengan Fahrudin et al (2021) dan Asri (2021), Dimana Masyarakat cenderung akan memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan tabulampot. Pengetahuan dan kemampuan warga sekitar mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan tambahan sayur bagi rumah tangga dengan metode tabulampot dan vertikutur telah meningkat. Sukenti et al (2020) menyebutkan bahwa kendala yang sering dihadapi adalah terbatasnya lahan pekarangan karena sudah digunakan untuk keperluan lain, serta adanya hambatan lain yang menyebabkan masyarakat belum aktif menanam di lahan pekarangan mereka.



Gambar 5. Cuplikan video sosialisasi membuat pekarangan pangan Lestari melalui media

Kesimpulan

Program sosialisasi mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk kawasan pangan lestari di Desa Pantai Indah, Kecamatan Pulau Baai, berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat. Hasil koordinasi dengan desa menunjukkan perlunya sosialisasi door-to-door karena kondisi COVID-19, dengan penggunaan brosur dan stiker untuk membantu penyampaian informasi. Sebelum sosialisasi, sebagian besar masyarakat tidak memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat atau pangan, dan belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait. Namun, setelah sosialisasi, semua masyarakat memahami pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah, dengan 87% berniat menanam tanaman obat dan 96% tanaman pangan.

Proses sosialisasi dilakukan melalui video tutorial dan kunjungan langsung, yang berhasil membuat 92% masyarakat setuju untuk membuat pekarangan pangan lestari. Program ini didukung penuh oleh pemerintah desa dan membantu masyarakat memanfaatkan waktu luang selama pandemi untuk merawat pekarangan mereka. Beberapa warga bahkan berhasil memanfaatkan tanaman obat seperti jahe dan hasil panen sayuran untuk kebutuhan sehari-hari selama masa COVID-19. Pengetahuan dan kemampuan warga dalam memanfaatkan pekarangan rumah meningkat, meskipun masih ada kendala terbatasnya lahan dan hambatan lainnya. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan komunitas, serta edukasi lebih lanjut, sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan obat yang berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Amaliya, A. R. ., Yenie Eva Damayanti, & Miftahuljannah, F. . (2022). Strategi Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Desa Rejosari Kecamatan Bantur. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i1.1648>
- Arifin, B. (2015). *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Ketahanan Pangan Dan Konservasi Plasmanutfah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H. S. (2012). *Manajemen Lasnkap Pekarangan Bagi Kesehatan Pangan Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Asra, R., Trisnawaty. (2021). *Efektivitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Mendukung Ketersediaan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 Di*

- Pedesaan. *Jurnal Galung Tropika*, 10(3), 419-428. doi: 10.31850/jgt.v10i3.856
- Fahrudin, A., Suryadi, A., & Asri, N. (2021). Pemanfaatan Tabulampot untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Masa Pandemi. *Jurnal Pertanian Perkotaan*, 15(1), 23-35. Retrieved from <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/jai/article/download/1470/888/>
- Fahrudin, F., & Ananda Wahyu Riskikananti, A. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga Dengan Teknik Tabulampot Dan Verikultur. *Unram Journal Of Community Service*, 2(2), 49-52. doi: 10.29303/ujcs.v2i2.44
- Faqih, A. (2015). Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peranan Kelompok Tani Di Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 15(3), 72-89. Retrieved from <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/view/4412>
- Faqih, M. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pangan: Tolak Ukur Kemajuan Bangsa. Jakarta: Pustaka Pertanian.
- Harnisah, E., Rahayu, D., & Kurniawan, A. (2016). Evaluasi Kinerja Model KRPL Dari Aspek Teknis, Sosial, Dan Ekonomi Pada Kelompok Tani Model. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 133-145. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/download/23061/pdf>
- He, C., Liu, Z., & Tian, J. (2017). Urban Expansion And Its Impact On Agricultural Land In China. *Land Use Policy*, 64(1), 242-250. doi: 10.1111/gcb.12553
- Listya, D., Andriani, Y., & Purnamasari, R. (2014). Pertanian Di Pekarangan: Sumber Penghasilan Tambahan Dan Kesempatan Kerja Di Masa Krisis. *Jurnal Agrikultura*, 9(2), 67-75. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/download/21561/14646>
- Maye, D. (2018). Urban Agriculture And Food Security In The Global North. *Food Security*, 10(3), 679-688. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/376436625_Food_Security_of_Urban_Agricultural_Households_in_the_Area_of_North_Bandung_West_Java_Indonesia
- Nagoda, S., & Nightingale, A. (2017). Participation And Power In Sustainable Agriculture. *Agricultural Systems*, 153(1), 59-69. doi: 10.1016/j.worlddev.2017.07.022

- Purwantini, T. B., Saptana, & Suharyono. (2012). Dampak Program KRPL terhadap Ketahanan Pangan Dan Gizi Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pertanian*, 25(1), 45-56.
- Saliem, H. P. (2011). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan. *Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS)*: Jakarta.
- Saliem, H. P. (2014). *Optimalisasi Pekarangan Rumah untuk Ketahanan Pangan Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Saptana, Sunarsih, S., Friyatno. (2013). Prospek Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) Dan Replikasi Pengembangan KRPL. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(1), 67-87. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/70334/prospek-model-kawasan-rumah-pangan-lestari-m-krpl-dan-replikasi-pengembangan-krp>
- Saptana. (2014). *Kontribusi Ketahanan Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Indonesia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sirnawati, A., Yulianti, T., & Ulpah, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Performa Pelaksanaan KRPL. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 88-102. doi: 10.21082/jpntp.v18n1.2015.p%p
- Sukenti, K., et al. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membantu Ketersediaan Pangan Dan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2), 1-5. doi: 10.29303/jpmipi.v2i1.362
- Sukenti, M., Aditya, H., & Wijaya, T. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Perkotaan. *Jurnal Agrokompleks*, 8(2), 55-68. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/62886-none-c8b41b69.pdf>
- Zhang, Y., Li, Y., & Liu, L. (2018). Innovative Urban Agriculture: Technology Applications And Community Involvement. *Urban Agriculture Magazine*, 34(4), 112-124. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/308543504_Urban_Agriculture_Environmental_Economic_and_Social_Perspectives